

SOSIALISASI PENGOLAHAN ASAM JAWA

Rizky Ramadhana¹, Lukman Hakim², Miranti Aulia³, Alya Annur Siregar⁴, Nova Maharani⁵, Reni Mawaddah⁶, Winda Rahnadani⁷, Amina Hasibuan⁸, Lita Khairani⁹

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: rizkyramadhana126@gmail.com

Abstrak: Desa Sijung kang yang terletak di Kecamatan Angkola Timur memiliki potensi sumber daya alam berupa asam jawa (*Tamarindus indica*) yang melimpah, namun belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat. Sebagian besar masyarakat masih menjual asam jawa dalam bentuk bahan mentah sehingga nilai ekonominya relatif rendah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah asam jawa menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, sosialisasi, diskusi, dan demonstrasi praktik pengolahan asam jawa. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta perangkat desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat asam jawa, teknik pengolahan, pengemasan, dan peluang pemasaran produk berbahan dasar asam jawa. Masyarakat menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan sosialisasi ini berhasil memperkenalkan berbagai inovasi pemanfaatan potensi lokal serta mendorong pengembangan produk olahan asam jawa yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat mendukung perkembangan UMKM lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Desa Sijung kang.

Kata kunci: Sosialisasi, Pengolahan Asam Jawa, UMKM, Desa Sijung kang.

Abstract : *Sijung kang Village, located in Angkola Timur District, has abundant tamarind (*Tamarindus indica*) resources that have not been optimally utilized by the community. Most residents still sell tamarind in its raw form, resulting in relatively low economic value. This Community Service Program (PKM) aimed to enhance community knowledge and skills in processing tamarind into value-added products. The methods employed included counseling, socialization, discussions, and practical demonstrations of tamarind processing techniques. The activities involved local residents, micro, small, and medium enterprise (MSME) actors, and village officials. The results showed an increase in participants' understanding of the benefits of tamarind, processing methods, packaging techniques, and marketing opportunities for tamarind-based products. Community members demonstrated high enthusiasm and active participation throughout the program. The socialization activities successfully introduced innovative ideas for utilizing local resources and encouraged the development of tamarind-based products with greater market value. It is expected that this initiative will support the growth of local MSMEs, improve household income, and contribute to the economic development of Sijung kang Village.*

Keywords: *Socialization, Tamarind Processing, MSMEs, Sijung kang Village.*

Pendahuluan

Pengembangan potensi lokal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi lokal yang berupa sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun produk yang dihasilkan masyarakat memiliki nilai strategis apabila dikelola secara produktif, berkelanjutan, dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Pemanfaatan potensi lokal tidak hanya diarahkan pada peningkatan jumlah produksi, tetapi juga pada upaya menciptakan nilai tambah melalui diversifikasi produk, peningkatan kualitas, pengemasan yang menarik, serta pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, pengembangan potensi lokal dapat menjadi bagian dari proses pemberdayaan masyarakat yang mendorong peningkatan kapasitas, pendapatan, dan kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Salah satu sumber daya lokal yang berpotensi dikembangkan adalah tanaman asam jawa (*Tamarindus indica* L.). Tanaman ini dikenal sebagai salah satu komoditas yang memiliki beragam pemanfaatan, terutama sebagai bahan pangan, bumbu masakan, serta bahan baku berbagai produk olahan. Karakteristik rasa yang khas dan kandungan senyawa serta komponen gizi tertentu menjadikan asam jawa memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk pangan dengan bentuk dan fungsi yang lebih beragam. Pengolahan lebih lanjut dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan bahan dalam bentuk segar atau mentah. Oleh karena itu, keberadaan tanaman asam jawa di suatu wilayah tidak hanya dapat dipandang sebagai sumber bahan pangan, tetapi juga sebagai potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pengolahan dan kewirausahaan masyarakat.

Desa Sijungkring, Kecamatan Angkola Timur, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi tanaman asam jawa yang tumbuh dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Selama ini, pemanfaatan asam jawa oleh masyarakat masih didominasi untuk kebutuhan rumah tangga, khususnya sebagai bahan pelengkap masakan, serta untuk dijual dalam bentuk bahan mentah. Pola pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya lokal belum sepenuhnya diikuti dengan proses peningkatan nilai tambah. Penjualan dalam bentuk bahan mentah menyebabkan masyarakat memiliki keterbatasan dalam memperoleh nilai ekonomi yang lebih tinggi karena produk belum melalui proses diversifikasi dan pengolahan yang dapat meningkatkan daya tarik serta nilai jualnya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatannya. Pada kondisi ideal, ketersediaan bahan baku lokal dapat diikuti dengan kemampuan masyarakat untuk mengolahnya menjadi produk yang lebih inovatif, higienis, memiliki daya simpan dan daya tarik yang lebih baik, serta berpotensi dipasarkan kepada konsumen yang lebih luas. Namun, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai teknik pengolahan, pemilihan bentuk produk, pengemasan, pelabelan, serta strategi pemasaran menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan asam jawa sebagai produk unggulan desa. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi bukan semata-mata berkaitan dengan ketersediaan bahan baku, melainkan juga berkaitan dengan kapasitas masyarakat dalam mengubah sumber daya tersebut menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Peningkatan kapasitas masyarakat melalui kegiatan edukasi dan praktik langsung menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Sosialisasi mengenai pengolahan asam jawa perlu diarahkan tidak hanya pada penyampaian informasi, tetapi juga pada peningkatan keterampilan praktis masyarakat dalam menghasilkan produk olahan. Selain teknik pengolahan, aspek pengemasan dan pemasaran juga perlu diperkenalkan karena kualitas produk yang baik perlu didukung oleh kemasan yang mampu menjaga mutu, memberikan informasi kepada konsumen, dan meningkatkan daya tarik produk. Pemahaman mengenai pemasaran juga diperlukan agar

masyarakat tidak hanya mampu menghasilkan produk, tetapi memiliki pengetahuan dasar untuk memperkenalkannya dan mengembangkan peluang pasar. Pendekatan yang mencakup aspek produksi hingga pemasaran tersebut diharapkan dapat mendorong pemanfaatan potensi asam jawa secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan dalam rangka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan pada upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Sijung kang dalam mengolah potensi asam jawa menjadi produk yang memiliki nilai tambah. Kegiatan ini dilakukan melalui sosialisasi dan praktik mengenai pemanfaatan, pengolahan, pengemasan, serta pengenalan strategi pemasaran produk olahan asam jawa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal, membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi desa, serta mendorong terciptanya produk lokal yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan demikian, kegiatan PKM tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal yang tersedia di Desa Sijung kang, Kecamatan Angkola Timur.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sijung kang, Kecamatan Angkola Timur, dengan melibatkan masyarakat setempat, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta perangkat desa. Kegiatan ini difokuskan pada pemanfaatan potensi lokal berupa asam jawa yang selama ini belum diolah secara optimal. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi beberapa tahapan, yaitu penyuluhan, sosialisasi, diskusi, dan demonstrasi praktik. Pada tahap penyuluhan dan sosialisasi, tim pelaksana memberikan materi mengenai potensi ekonomi asam jawa, manfaat pengolahan, serta peluang pengembangan produk berbasis bahan lokal. Kegiatan diskusi dilakukan untuk menggali permasalahan yang dihadapi masyarakat serta memberikan solusi terkait pengembangan usaha berbasis asam jawa. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi praktik pengolahan asam jawa menjadi produk bernilai tambah, termasuk teknik pengolahan, pengemasan, dan penyimpanan produk. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat secara langsung melalui praktik yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta umpan balik yang diberikan pada sesi diskusi. Dengan metode ini, diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mendukung pengembangan usaha berbasis potensi lokal di Desa Sijung kang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pengolahan asam jawa sebagai upaya peningkatan nilai tambah produk UMKM dilaksanakan di Desa Sijung kang, Kecamatan Angkola Timur, dengan melibatkan masyarakat, pelaku UMKM, ibu rumah tangga, pemuda desa, serta perangkat desa. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai potensi ekonomi asam jawa yang selama ini banyak dimanfaatkan dalam bentuk bahan mentah. Melalui sosialisasi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengolahan produk untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing di pasaran.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang cukup tinggi terhadap pengembangan usaha berbasis asam jawa. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan, baik pada saat penyampaian materi maupun sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta aktif mengajukan pertanyaan terkait teknik pengolahan, pengemasan produk, hingga strategipemasaran yang dapat diterapkan untuk memperluas jangkauan

penjualan.

Dalam kegiatan demonstrasi, peserta diperkenalkan pada beberapa alternatif produk olahan asam jawa yang berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumahan, seperti asam jawa kemasan, minuman asam jawa, sirup asam jawa, dan produk olahan lainnya. Selain itu, peserta juga diberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kualitas produk agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen serta memiliki daya saing yang lebih baik.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat ekonomi asam jawa dan peluang usaha yang dapat dikembangkan. Masyarakat mulai menyadari bahwa pengolahan produk tidak hanya-meningkatkan nilai jual, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Pemahaman mengenai pengemasan yang menarik dan pemasaran yang efektif juga menjadi pengetahuan baru. yang diperoleh peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1 : Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2 : Foto Bersama Masyarakat Dan Pelaku Umkm, Aparat Desa, Karang Taruna

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi lokal melalui pengolahan asam jawa memiliki peluang untuk menjadi salah satu strategi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Sijungkring. Potensi tersebut didukung oleh ketersediaan tanaman asam jawa yang cukup banyak dan telah dikenal serta dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi modal awal yang penting dalam pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal karena ketersediaan bahan baku merupakan salah satu faktor yang menentukan keberlangsungan proses produksi. Dengan memanfaatkan bahan yang telah tersedia di lingkungan masyarakat, pengembangan usaha tidak sepenuhnya bergantung pada bahan baku dari luar wilayah sehingga dapat menekan biaya pengadaan bahan dan sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sumber daya yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Pemanfaatan asam jawa dalam bentuk produk olahan juga menunjukkan adanya proses peningkatan nilai tambah terhadap komoditas lokal. Sebelum dilakukan pengolahan, asam jawa pada umumnya memiliki nilai ekonomi yang relatif terbatas ketika hanya dijual sebagai bahan mentah. Melalui proses diversifikasi produk, komoditas tersebut dapat memiliki bentuk, fungsi, daya tarik, dan nilai jual yang berbeda. Nilai tambah tidak hanya diperoleh melalui perubahan bentuk bahan baku menjadi produk olahan, tetapi juga melalui peningkatan kualitas, kebersihan, kemasan, identitas produk, dan strategi pemasaran. Oleh karena itu, pengolahan asam jawa perlu dipandang sebagai proses yang mencakup keseluruhan rantai nilai, mulai dari penyediaan bahan baku, proses produksi, pengemasan, hingga produk sampai kepada konsumen.

Hasil kegiatan sosialisasi juga memperlihatkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan aspek penting dalam proses pengembangan potensi lokal. Ketersediaan sumber daya alam tidak secara otomatis menjadikan suatu komoditas sebagai produk unggulan apabila masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelolanya. Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kemungkinan pemanfaatan asam jawa, tidak hanya sebagai bahan pelengkap masakan, tetapi juga sebagai bahan baku yang dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi. Pengetahuan tersebut menjadi dasar bagi masyarakat untuk mulai melihat sumber daya yang berada di lingkungan sekitar sebagai peluang usaha yang dapat dikembangkan.

Peningkatan pengetahuan tersebut perlu diikuti dengan peningkatan keterampilan praktis. Dalam konteks pengembangan UMKM, kemampuan menghasilkan produk merupakan salah satu faktor penting, tetapi belum cukup untuk menjamin keberhasilan usaha. Masyarakat juga perlu memahami standar kebersihan dan keamanan pangan, konsistensi kualitas bahan baku, takaran dan proses produksi, serta cara penyimpanan produk. Konsistensi dalam proses produksi diperlukan agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang relatif seragam sehingga dapat membangun kepercayaan konsumen. Oleh sebab itu, kegiatan sosialisasi sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian informasi, tetapi dikembangkan menjadi proses pembelajaran yang memungkinkan masyarakat memperoleh pengalaman langsung melalui demonstrasi dan praktik pengolahan.

Aspek pengemasan juga menjadi bagian penting dalam pengembangan produk olahan asam jawa. Produk yang memiliki kualitas baik akan kurang optimal nilai ekonominya apabila dikemas secara sederhana dan tidak memberikan informasi yang memadai kepada konsumen. Kemasan memiliki fungsi untuk melindungi produk, menjaga kualitas, memudahkan penyimpanan dan distribusi, sekaligus menjadi media komunikasi antara produsen dan konsumen. Penggunaan kemasan yang lebih menarik dan informatif dapat meningkatkan persepsi konsumen terhadap kualitas produk. Selain itu, pencantuman informasi seperti nama produk, komposisi, berat bersih, tanggal produksi atau kedaluwarsa,

serta informasi produsen perlu diperhatikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pengembangan kemasan tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga berkaitan dengan keamanan, informasi produk, dan kesiapan produk untuk dipasarkan secara lebih luas.

Selain produksi dan pengemasan, pemasaran menjadi faktor yang menentukan keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal. Produk yang telah berhasil dibuat belum tentu memberikan dampak ekonomi apabila tidak memiliki akses terhadap pasar. Oleh karena itu, masyarakat perlu memperoleh pengetahuan mengenai identifikasi konsumen, penentuan harga, promosi, serta pemanfaatan media pemasaran yang sesuai. Pemasaran secara langsung melalui lingkungan sekitar dapat menjadi tahap awal, sedangkan penggunaan media sosial dan platform digital dapat menjadi alternatif untuk memperluas jangkauan konsumen. Strategi pemasaran yang tepat memungkinkan produk olahan asam jawa tidak hanya dipasarkan kepada masyarakat Desa Sijungkring, tetapi juga berpotensi menjangkau konsumen dari wilayah lain. Dalam hal ini, kemampuan membangun identitas atau ciri khas produk menjadi penting agar produk memiliki pembeda dibandingkan produk sejenis.

Meskipun demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengembangan usaha berbasis asam jawa tidak dapat dilakukan secara instan. Sosialisasi merupakan tahap awal dalam proses pemberdayaan masyarakat, sedangkan keberhasilan pengembangan UMKM membutuhkan proses yang berkelanjutan. Salah satu kebutuhan yang perlu diperhatikan adalah pendampingan setelah kegiatan berlangsung. Masyarakat memerlukan dukungan dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh, terutama ketika menghadapi persoalan teknis dalam produksi, menentukan bentuk kemasan yang sesuai, menghitung biaya produksi, menetapkan harga jual, dan menentukan strategi pemasaran. Tanpa adanya pendampingan lanjutan, terdapat kemungkinan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan belum sepenuhnya diterapkan dalam kegiatan usaha secara konsisten.

Keberlanjutan pengembangan produk olahan asam jawa juga dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola aspek ekonomi usaha. Masyarakat perlu memahami perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja, kemasan, transportasi, dan biaya pemasaran agar dapat menentukan harga jual secara rasional. Pemahaman tersebut penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengolahan benar-benar menghasilkan keuntungan dan bukan sekadar menghasilkan produk. Selain itu, pencatatan sederhana mengenai pemasukan, pengeluaran, jumlah produksi, dan penjualan dapat membantu masyarakat mengevaluasi perkembangan usaha. Dengan kemampuan pengelolaan usaha yang lebih baik, pengolahan asam jawa berpotensi berkembang dari kegiatan produktif berskala rumah tangga menjadi usaha yang lebih terorganisasi.

Keberhasilan pengembangan potensi asam jawa juga membutuhkan kolaborasi berbagai pihak. Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan yang mendukung melalui fasilitasi program pemberdayaan, penyediaan informasi, penguatan kelompok usaha, serta penghubung masyarakat dengan berbagai program pengembangan UMKM. Perguruan tinggi dapat berperan melalui transfer pengetahuan, pendampingan, inovasi produk, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan evaluasi program. Sementara itu, pelaku UMKM memiliki peran utama sebagai pihak yang menerapkan pengetahuan dan mengembangkan kegiatan usaha secara berkelanjutan. Kolaborasi tersebut menjadi penting karena pengembangan UMKM berbasis potensi lokal membutuhkan dukungan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kelembagaan dan ekonomi.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai pengolahan asam jawa, tetapi juga berpotensi mengubah cara pandang masyarakat terhadap sumber daya yang tersedia di lingkungan

mereka. Masyarakat dapat mulai melihat tanaman asam jawa sebagai aset ekonomi yang dapat dikembangkan, bukan hanya sebagai bahan konsumsi atau komoditas yang dijual dalam bentuk mentah. Perubahan perspektif tersebut merupakan bagian penting dari proses pemberdayaan karena keberlanjutan program sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri.

Dengan demikian, dampak kegiatan sosialisasi sebaiknya dipahami dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, kegiatan memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan motivasi kepada masyarakat mengenai peluang pengolahan asam jawa. Dalam jangka panjang, pengetahuan tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam pengembangan produk, pembentukan atau penguatan kelompok usaha, peningkatan nilai jual komoditas, perluasan pemasaran, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, dampak ekonomi jangka panjang tersebut masih memerlukan pembuktian melalui pendampingan dan evaluasi secara berkala. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak cukup diukur dari terlaksananya kegiatan sosialisasi, tetapi juga perlu dilihat dari sejauh mana masyarakat mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan mempertahankan kegiatan usaha setelah program selesai.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi pengolahan asam jawa memberikan kontribusi positif sebagai langkah awal dalam mengoptimalkan potensi lokal Desa Sijunggang. Kegiatan tersebut telah membuka wawasan masyarakat mengenai peluang peningkatan nilai tambah komoditas lokal sekaligus memberikan motivasi untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Akan tetapi, pengembangan asam jawa menjadi produk unggulan desa membutuhkan proses yang berkelanjutan melalui pendampingan dalam aspek produksi, inovasi produk, pengemasan, pemasaran, manajemen usaha, serta legalitas dan perizinan. Dukungan yang sinergis antara pemerintah desa, perguruan tinggi, masyarakat, dan pelaku UMKM menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa potensi tersebut tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi, tetapi dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat dan pendampingan yang konsisten, pengolahan asam jawa berpotensi menjadi salah satu alternatif pengembangan UMKM yang dapat meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal sekaligus berkontribusi terhadap penguatan perekonomian masyarakat Desa Sijunggang.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pengolahan asam jawa di Desa Sijunggang Kecamatan Angkola Timur telah berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat, teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk berbahan dasar asam jawa. Potensi asam jawa yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal dapat dikembangkan menjadi produk bernilai ekonomi yang lebih tinggi sehingga berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mawarni, H., Khotimah, H., Syihab, M., Saputra, D., Oktarina, A., Adlan, M. F., ... & Furnia, L. (2023). *Pemanfaatan Asam Jawa Sebagai Bahan Baku Pembuatan Permen Asam*

Manis Yang Mendukung Pengembangan Ekonomi Desa Mujahiddin Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 464-472.

Noviani, N., Tanjung, U. H., Lubis, P. A. D. S., Ilmi, S. E., Hutagalung, N., & Fachruqy, H. A. K. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Pembuatan Jamu Serbuk Kunyit Asam Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga Pada Masyarakat Desa Sudirejo. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(01), 49-59.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Zulkaida, S., Wardana, E. W., Kuncoro, Z. B., & Jufri, A. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jamu Tradisional Berbasis Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4), 1696-1701.

Zohriah, S., Agustina, R., Hartina, S. F., Fatma, F., & Oklima, A. M. (2020, March). Emping Biji Asam Balado Tornado (Emba Bator) sebagai Upaya Pemanfaatan Limbah Masyarakat. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL IPPeMas* (Vol. 1, No. 1, pp. 210-214).